

## Formulasi Parfum Padat dari Beberapa Varian Biang Parfum

**Farida Rahim\*, Zulkarni R, Ariska Gustin**

Program S1 Fakultas Farmasi Universitas Perintis Indonesia

Email : [faridarahim9@gmail.com](mailto:faridarahim9@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah formulasi sediaan parfum padat dari beberapa varian biang parfum dan uji kesukaan parfum padat. Pada penelitian ini dibuat 5 formula yaitu F1 (Coral cleo), F2 (Amour de jasmine), F3 (Viva lovica), F4 (Angel la rose) dan F5 (Magical instinct) dengan zat aktif (Biang parfum) yang bervariasi dan konsentrasi yang sama yaitu 5 %. Pengujian terhadap sediaan meliputi organoleptis, homogenitas, stabilitas terhadap suhu, uji iritasi, kestabilan wangi dan uji kesukaan terhadap panelis. Formulasi sediaan parfum padat dari beberapa varian biang parfum menunjukkan sediaan yang dibuat stabil, homogen, tidak mengiritasi sehingga aman digunakan. Setiap formula yang dibuat menghasilkan aroma yang berbeda-beda. Berdasarkan uji Kruskal – Wallis didapatkan formula yang paling banyak disukai adalah F2 dengan aroma Amour de jasmine (Melati). Pada uji kestabilan wangi yang dianalisa dengan Anova satu arah dan dilanjutkan dengan uji Duncan ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan bahwa F5 menghasilkan wangi yang lebih tahan lama yaitu 6 jam.

Kata kunci : Biang parfum, Parfum padat, Coral cleo , Amour de jasmine, Viva lovica

### ABSTRACT

*The purpose of this study was the formulation of solid perfume preparations from several variants of the main perfume and the test of formula preference. In this study, 5 formulas were made, namely F1 (Coral Cleo), F2 (Amour de jasmine), F3 (Viva lovica), F4 (Angel la rose) and F5 (Magical instinct) with various active substances (Biang parfum) and different concentrations. the same is 5%. Tests on the preparation include organoleptic, homogeneity, stability to temperature, irritation test, fragrance stability and preference test for panelists. The formulation of solid perfume preparations from several variants of the main perfume showed that the preparations were stable, homogeneous, non-irritating so that they were safe to use. Each formula that is made produces a different aroma. Based on the Kruskal-Wallis test, the most preferred formula was F2 with the aroma of Amour de jasmine (Jasmine). The fragrance stability test which was analyzed with one-way ANOVA and followed by Duncan's test ( $\alpha = 0.05$ ) showed that F5 produced a longer lasting fragrance of 6 hours.*

**Key words:** *Prickly perfume, solid perfume, Coral cleo , Amour de jasmine, Viva lovica*

### PENDAHULUAN

Biang parfum adalah ekstrak atau minyak wewangian seperti minyak atsiri yang diperoleh dari tumbuh-tumbuhan. Biang parfum tersebut merupakan cairan asli atau parfum murni yang belum dicampurkan dengan bahan lain, seperti alkohol, air, dan jojoba. Biang parfum atau parfum murni tidak perlu banyak dioleskan untuk membuat tubuh menjadi harum (wangi). Dengan menggunakan biang parfum yang sedikit

maka aroma ditubuh sudah begitu kuat dan pasti lebih tahan lama jika dibandingkan dengan parfum beralkohol. Parfum beralkohol juga dapat menyebabkan keracunan apabila terhirup atau terabsorpsi melalui kulit (Allsya dkk.,2018).

Minyak atsiri atau essential oil sudah ada sejak lama sebagai minyak yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu penghasil minyak atsiri. Minyak atsiri dapat digunakan

sebagai bahan baku untuk berbagai industri, salah satunya yaitu dalam pembuatan parfum. Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan minyak atsiri, minyak atsiri memiliki peluang pasar yang masih terbuka, baik di dalam negeri maupun diluar negeri (Ramadhan,2019).

Parfum sudah dikenal sejak zaman mesir kuno dalam bentuk sari bunga yang digunakan sebagai pengharum untuk tubuh maupun ruangan. Parfum saat ini sudah dipakai secara luas termasuk di Indonesia. Hampir setiap orang suka memakai parfum, baik yang tradisional maupun kosmetik modern yang dijual dipasaran. Pada saat ini parfum banyak digunakan untuk meningkatkan penampilan, rasa percaya diri dan dapat menutupi bau badan yang kurang sedap untuk orang lain. Aroma parfum diperoleh dari bahan-bahan alami yaitu bunga, akar, daun, buah dan kulit batang pohon (Wasitaatmadja,1997).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia parfum yaitu minyak wangi, bau wangi-wangian yang berupa cairan maupun padatan. Kualitas parfum dapat ditentukan dengan lamanya aroma parfum yang digunakan dan kejernihan parfum. Saat ini ada berbagai macam varian parfum seperti eau de perfume, eau de toilette, atau eau de cologne (Wasitaatmadja,1997).

Parfum padat sudah ada sejak lama, tetapi parfum padat tidak sepopuler parfum semprot (spray), namun dari segi bau sama baiknya. Parfum padat pada umumnya terbuat dari campuran lemak dan lilin sebagai basis. Parfum padat memiliki kelebihan tersendiri seperti dapat dibuat dengan bahan alami, tidak menggunakan alkohol yang dapat mengiritasi kulit, lebih ekonomis, tidak mudah tumpah, mudah dibawa, penampilan menarik, mudah digunakan (Anonim, 2015). Parfum padat dapat di aplikasikan pada bagian belakang telinga, samping leher, dada atas, siku bagian dalam, lekuk lutut, pergelangan tangan dan kaki (Wasitaatmadja,1997).

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan formulasi parfum padat minyak mawar dengan variasi minyak nilam sebagai pengikat. Hasilnya memperlihatkan bahwa

formulasi yang paling bagus yaitu pada formula F5 dengan konsentrasi minyak nilam 4% sebagai bahan pengikat yang dapat mempertahankan wangi lebih lama selama 5 jam dibandingkan dengan formula lainnya (Mustika,2016). Berdasarkan hal diatas, maka pada penelitian ini, dilakukan formulasi parfum padat dengan beberapa varian biang parfum

## METODOLOGI PENELITIAN

### Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biang parfum yang dibeli di Azzwa Perfume Padang, Sumatra Barat.

### Pemeriksaan Biang Parfum

#### a. Pemeriksaan Organoleptis

Parameter pemeriksaan terhadap bentuk, warna dan bau ditentukan dengan menggunakan pancaindera (Depkes, 2000).

#### b. Pemeriksaan Kelarutan

Pemeriksaan dilakukan dengan cara melarutkan biang parfum dengan aroma coral cleo, amour de jasmine, viva lovica, imperial rose, magical instinct dalam alkohol 96% (Depkes, 1980).

#### c. Pemeriksaan Indeks Bias

Indeks bila dilakukan dengan menggunakan Refraktometer Abbe pada suhu 25°C. Caranya kaca prisma dibersihkan dengan kapas yang telah dibasahi alkohol dan dikeringkan. Minyak ditetesi dari tepi kaca prima dengan hati-hati, ditutupi dan dibiarkan beberapa saat. Dilakukan pembacaan dengan melihat batas atas warna biru pada skala (Guenther, 1987).

#### d. Pemeriksaan Bobot Jenis

Penentuan bobot jenis minyak dilakukan dengan menggunakan piknometer kosong, bersih, kering dan telah dikalibrasi. Caranya ditimbang berat piknometer kosong (W1). Piknometer kosong diisi dengan air lalu ditutup kemudian ditimbang (W2). Piknometer kosong lalu diisi dengan biang parfum yang digunakan lalu ditutup dan kemudian ditimbang(W3), pastikan tidak ada rongga udara pada tutup piknometer (Ketaren, 1996).

$$\text{Rumus : } BJ = \frac{W3 (g) - W1 (g) \times P_{air}}{W2 (g) - W1 (g)}$$

Keterangan : Bj = Berat jenis minyak (g/mL)

W1 = Berat piknometer kosong (g)

W2 = Berat piknometer kosong + air (g)

W3 = Berat piknometer kosong + biang parfum (g)

#### Pemeriksaan Bahan Tambahan

Pemeriksaan bahan tambahan seperti setil alkohol, cera alba, propilenglikol, nipasol, butil hidroksi toluen (BHT), minyak nilam, dan minyak zaitun dilakukan menurut Farmakope Indonesia Edisi V dan Handbook of Pharmaceutical Excipients 7<sup>th</sup> Edition.

#### Formulasi Sediaan Parfum Padat

**Tabel 1. Formulasi Sediaan Parfum Padat Dari Beberapa Varian Biang Parfum**

KOMPOSISI	Formulasi (%)				
	F1	F2	F3	F4	F5
Biang Parfum	5	5	5	5	5
Setil Alkohol	10	10	10	10	10
Cera Alba	35	35	35	35	35
Propilenglikol	5	5	5	5	5
Nipasol	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6
BHT	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Minyak Nilam	4	4	4	4	4
Minyak Zaitun	Ad 100				

#### Keterangan :

F1 = Aroma Coral Cleo (Jeruk)

F2 = Aroma Amour de Jasmine (Melati)

F3 = Aroma Viva Lovica (Vanilla)

F4 = Aroma Angel la Rose (Mawar)

F5 = Aroma Magical Instinct (Mangga)

#### Cara Pembuatan Parfum Padat

Setil alkohol, cera alba, nipasol, BHT, minyak zaitun dilebur sampai mencair (fase minyak). Propilenglikol dan leburan fase minyak di masukkan ke dalam lumpang panas, digerus sampai homogen. Setelah sedikit dingin lalu dimasukkan masing-masing biang parfum dan minyak nilam sesuai dengan formula yang akan dibuat, kemudian digerus sampai homogen, setelah itu dimasukkan ke dalam wadah, dibiarkan hingga dingin.

#### Evaluasi Sediaan Parfum Padat

##### a. Pemeriksaan Organoleptis

Parameter pemeriksaan terhadap bentuk, warna dan bau ditentukan dengan

menggunakan panca indera diamati sebelum dan sesudah didiamkan pada suhu kamar selama 6 minggu. Untuk menetralkan aroma parfum yang dihirup secara berulang dapat dinetralkan menggunakan kopi, setelah beberapa menit dapat menghirupkan aroma parfum kembali.

##### b. Pemeriksaan Homogenitas

Masing-masing formula sediaan parfum padat dari beberapa varian biang parfum diperiksa homogenitasnya dengan

cara mengoleskan sediaan sejumlah tertentu pada kaca yang transparan. Sediaan harus

Pengamatan dilakukan satu kali seminggu selama 6 minggu (Depkes, 1980).

#### **c. Pemeriksaan Stabilitas Terhadap Suhu**

Pemeriksaan ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi pemisahan fase dalam sediaan selama proses penyimpanan. Pemeriksaan stabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Freeze and Thaw. Sediaan sebanyak 2 gram dimasukkan kedalam 10 vial dan ditutup rapat. Sebanyak 5 vial digunakan sebagai kontrol dan disimpan pada suhu 25°C dan sisa 5 vial akan digunakan untuk siklus Freeze and Thaw. Pertama-tama 5 vial disimpan pada suhu 4°C selama 1 hari, diamati perubahan organoleptisnya. Kemudian 5 vial tersebut dipindahkan pada suhu 40°C selama 1 hari, diamati perubahan organoleptisnya (1 siklus). Dilakukan hingga 6 siklus dan diamati perubahan organoleptisnya pada tiap siklus (Lachman dkk, 1994).

#### **d. Uji Iritasi**

Pemilihan sukarelawan untuk uji iritasi kulit dilakukan terhadap panelis sebanyak 20 orang (Notoatmodjo, 2005). Sukarelawan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Kriteria inklusi  
Pria atau wanita yang bersedia menjadi sukarelawan dan berusia sekitar 18-24 tahun pada saat penelitian dilakukan.
- Kriteria eksklusi  
Sukarelawan yang mempunyai riwayat alergi kulit dan sedang menderita penyakit kulit.
- Kriteria drop-out  
Tidak patuh dengan aturan penelitian dan tidak bersedia untuk melanjutkan penelitian.

Uji iritasi kulit dilakukan langsung pada manusia dengan cara uji tempel terbuka. Sediaan ditimbang 0,1 gram dioleskan pada lengan atas bagian dalam dengan diameter pengolesan 2 cm. Setelah 48 jam diamati gejala iritasi yang ditimbulkan berupa eritema dan edema. Uji iritasi ini dilakukan bersamaan dengan uji kesukaan (Wasitaatmadja, 1997).

#### **e. Pemeriksaan Kestabilan Pewangi**

menunjukkan susunan yang homogen dan tidak terlihat adanya butir-butir kasar.

Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan kertas serap (bottler), sebanyak 0,1 g parfum dioleskan pada kertas bottler. Kemudian bottler harus dipegang dengan jarak 6-10 cm dari hidung dan wangi akan terhirup. Pengujian dilakukan pada suhu kamar selama 7 jam, setiap 0,5 jam perubahan wangi parfum diamati sampai wangi hilang. Uji kestabilan wangi ini dilakukan bersamaan dengan uji kesukaan (Williams and Schmitt, 1992).

#### **f. Uji Kesukaan**

Uji kesukaan dilakukan terhadap 20 orang panelis yang berusia 18-24 tahun. Setiap panelis mencoba ke 5 (lima) formula parfum padat tersebut. Parfum padat di aplikasikan pada punggung tangan.

Kemudian panelis dimintai tanggapan pribadinya tentang suka atau tidaknya terhadap sediaan parfum padat yang dibuat. Kesukaan tersebut meliputi kenyamanan saat diaplikasikan ke kulit dan aroma yang dihasilkan pada setiap parfum padat. Tanggapan panelis akan dibagi menjadi 3 pilihan yaitu dengan masing-masing skor, suka dengan nilai 5, kurang suka dengan nilai 3, dan tidak suka dengan nilai 1 (Notoatmodjo, 2005).

#### **g. Analisa Data**

Untuk menganalisa data pada uji kesukaan formulasi parfum padat menggunakan uji Kruskal Wallis. Sedangkan data yang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi uji kestabilan wangi diolah secara statistik dengan menggunakan ANOVA satu arah dan dilanjutkan dengan uji DUNCAN, menggunakan Software Statistic SPSS 25.0 For Windows Evaluation.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memformulasi parfum padat dari beberapa varian biang parfum dan uji kesukaan terhadap formula. Kelebihan parfum padat antara lain lebih ekonomis, praktis untuk dibawa dan digunakan serta dapat bersaing dipasaran. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan formulasi parfum padat minyak mawar dengan variasi minyak nilam sebagai pengikat. Hasilnya memperlihatkan bahwa

formula yang paling bagus yaitu F5 dengan konsistensi minyak nilam 4% sebagai bahan pengikat dapat mempertahankan wangi lebih lama yaitu 5 jam dibandingkan dengan formula lainnya (Mustika, 2016). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka

**Tabel 2. United State Testing Company (USTC) dan Skala Evaluasi Eritema**

Eritema	Skala	Edema	Skala
Tidak ada eritema	0	Tidak ada edema	0
Eritema sangat sedikit (hampir tidak terlihat)	1	Edema sangat sedikit (hampir tidak terlihat)	1
Eritema ringan	2	Edema ringan	2
Eritema sedang sampai parah	3	Edema sedang	3
Eritema parah	4	Edema berat	4

(Sumber : Kamkaen dkk, 2007)

$$PII = \frac{\Sigma \text{Skala eritema pada 48jam} + \Sigma \text{Skala edema pada 48 jam}}{(\text{Jumlah sukarelawan} \times \text{jumlah waktu observasi}) \text{ eritema} + (\text{Jumlah sukarelawan} \times \text{jumlah waktu observasi}) \text{ edema}}$$

**Tabel 3. Kategori Respon dan PII**

Kategori	Primary Irritation Index (PII)
Diabaikan	0-0,4
Iritasi ringan	0,5-1,9
Iritasi sedang	2,0-4,9
Iritasi parah	5,0-8,0

(Sumber : Kamkaen dkk, 2007)

pada penelitian ini, dicoba memformulasi parfum padat dengan beberapa varian biang parfum untuk menghasilkan wangi yang berbeda – beda dan menghasilkan wangi yang lebih tahan lama serta uji kesukaan terhadap formula parfum padat

Basis parfum padat menggunakan cera alba yang berfungsi sebagai pembentuk parfum padat. Dari hasil orientasi cera alba yang memberikan bentuk basis yang baik adalah 35%. Pada basis juga ditambahkan propilenglikol sebagai humektan. Untuk mencegah timbulnya bakteri dan jamur pada sediaan ditambahkan pengawet yaitu nipasol. Untuk memperbaiki bentuk dan ketegaran dari parfum padat digunakan setil alkohol yang berfungsi sebagai emulsyfing agent dengan konsentrasi 2-5% dan sebagai stiffening agent pada konsentrasi 2-10%. Untuk mencegah terjadinya oksidasi atau

mencegah parfum berbau tengik digunakan antioksidan yaitu butil hidroksi tolen (BHT) (Depkes, 2014). Untuk mengikat wangi

parfum agar parfum dapat bertahan lebih lama digunakan minyak nilam.

Dalam formula parfum padat digunakan beberapa varian biang parfum yang banyak digunakan dan disukai oleh masyarakat. Dalam pembuatan sediaan farmasi diperlukan tahapan-tahapan seperti preformulasi, formulasi dan proses evaluasi sediaan. Preformulasi memerlukan pertimbangan karakteristik fisika, kimia dan biologi dari semua bahan obat dan bahan-bahan tambahan yang digunakan dalam membuat produk tersebut (Ansel, 1989). Biang parfum sebagai pewangi perlu dilakukan pemeriksaan organoleptis, kelarutan dalam alkohol, indeks bias. Hasil

pemeriksaan biang parfum dapat dilihat pada tabel 4.

Pada evaluasi organoleptis parfum padat dengan beberapa varian biang parfum yang dilakukan selama 6 minggu memperlihatkan sediaan yang stabil baik bentuk, warna dan bau, tidak ada perubahan pada sediaan parfum padat pada saat penyimpanan, karena tidak terjadi interaksi antara bahan yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan pada sediaan sehingga sediaan tetap stabil pada penyimpanan disuhu ruangan.

Pemeriksaan homogenitas parfum padat dilakukan selama 6 minggu menunjukkan hasil yang homogen, hasilnya dapat dilihat pada tabel 6.

Pemeriksaan stabilitas terhadap suhu kamar  $\pm 25^{\circ}\text{C}$  sebagai kontrol dan suhu dingin  $\pm 4^{\circ}\text{C}$  menunjukkan bahwa parfum padat dari beberapa varian biang parfum dan stabil selama 6 siklus, dimana sediaan yang telah dimasukkan kedalam vial disimpan pada suhu  $\pm 4^{\circ}\text{C}$  selama 1 hari kemudian dipindahkan pada suhu  $40^{\circ}\text{C}$  selama 1 hari disebut 1 siklus, tidak terjadi pemisahan dan perubahan fisik. Hasilnya dapat dilihat pada

diamati selama 48 jam. Hasil menunjukkan tidak mengiritasi kulit panelis, ditandai dengan tidak adanya muncul warna merah dan gatal-gatal pada kulit panelis dapat dilihat pada tabel 8.

Pada pemeriksaan uji kestabilan pewangi parfum padat, menggunakan kertas serap parfum yang diamati selama 7 jam pada suhu kamar, dimana setiap 30 menit dilakukan pengamatan bau parfum didapatkan hasil P = 5 Jam, F1 = 5 jam, F2 = 5,5 jam, F3 = 5,5 jam, F4 = 5,5 jam dan F5 = 6 jam. Berdasarkan pengujian dari penelis terdapat kestabilan wangi dari parfum padat dan setelah diolah dengan statistik ANOVA Satu Arah dan dilanjutkan dengan uji DUNCAN maka didapatkan kestabilan wangi paling lama ditunjukkan oleh F5. Pada hasil uji kesukaan terhadap ke lima formula yang dianalisa dengan metode uji Kruskal – Wallis berdasarkan ranking yang tertinggi menunjukkan bahwa F2 yang paling banyak disukai oleh panelis dari segi kenyamanan saat pemakaian ke kulit dan aroma yang

No	Pemeriksaan	Pengamatan				
		Coral Cleo (Jeruk)	Amour De Jasmine (Melati)	Viva Lovica (Vanilla)	Angel la Rose (Mawar)	Magical Instinct (Mangga)
1.	Organoleptis Bentuk Warna Bau	Cairan Kekuningan Khas	Cairan Putih kekuningan Khas	Cairan Kuning muda Khas	Cairan Kuning Khas	Cairan Kuning muda Khas
2.	Indeks Bias	1,476	1,342	1,469	1,472	1,467
3.	Kelarutan dalam alcohol 96%	Larut	Larut	Larut	Larut	Larut

tabel 7.

dihasilkan dari parfum padat

Pada pemeriksaan uji iritasi kulit dari sediaan dilakukan dengan metode uji tempel terbuka terhadap 20 orang panelis. Uji ini dilakukan pada lengan bawah bagian dalam dengan diameter pengolesan 2 cm



**Tabel 5. Hasil Evaluasi OrganoPadat Dari Beberapa Varian Biang Parfum**

For- mula	Organo- leptis	Minggu ke					
		I	II	II	IV	V	VI
F1	Bentuk Warna Bau	SPL KL KJDNL	SPL KL KJDNL	SPL KL KJDNL	SPL KL KJDNL	SPL KL KJDNL	SPL KL KJDNL
F2	Bentuk Warna Bau	SPL KL KMeDNL	SPL KL KMeDNL	SPL KL KMeDNL	SPL KL KMeDNL	SPL KL KMeDNL	SPL KL KMeDNL
F3	Bentuk Warna Bau	SPL KL KVDNL	SPL KL KVDNL	SPL KL KVDNL	SPL KL KVDNL	SPL KL KVDNL	SPL KL KVDNL
F4	Bentuk Warna Bau	SPL KL KMaDNL	SPL KL KMaDNL	SPL KL KMaDNL	SPL KL KMaDNL	SPL KL KMaDNL	SPL KL KMaDNL
F5	Bentuk Warna Bau	SPL KL KVBDNL	SPL KL KVBDNL	SPL KL KVBDNL	SPL KL KVBDNL	SPL KL KVBDNL	SPL KL KVBDNL
P	Bentuk Warna Bau	SPL P BB	SPL P BB	SPL P BB	SPL P BB	SPL P BB	SPL P BB

**Keterangan :**

P : Parfum Pembanding (Solid Per Nilam Lemah

SPL : Setengah Padat Lembut KVDNL : Kombinasi Vanila Dan Nilam Lemah

KL : Kuning Lemah KMaDNL : Kombinasi Mawar Dan Nilam Lemah

P : Putih KVBDNL : Kombinasi Vanila, Buah Dan Nilam Lemah

KJDNL : Kombinasi Jeruk Dan BB : Bau Khas Buah

**Tabel 6. Hasil Pemeriksaan Homogenitas Parfum Padat**

Formula	Minggu ke					
	I	II	III	IV	V	IV
F1	H	H	H	H	H	H
F2	H	H	H	H	H	H
F3	H	H	H	H	H	H
F4	H	H	H	H	H	H
F5	H	H	H	H	H	H
P	H	H	H	H	H	H

Keterangan : H : Homogen

**Tabel 7. Hasil Evaluasi Stabilitas Parfum Padat Dari Beberapa Varian Biang Parfum**

**A. Suhu  $\pm 4^{\circ}\text{C}$**

Formula	Minggu ke					
	I	II	III	IV	V	VI
F1	TM	TM	TM	TM	TM	TM
F2	TM	TM	TM	TM	TM	TM
F3	TM	TM	TM	TM	TM	TM
F4	TM	TM	TM	TM	TM	TM
F5	TM	TM	TM	TM	TM	TM
P	TM	TM	TM	TM	TM	TM

**A. Suhu Kamar  $\pm 25^{\circ}\text{C}$**

Formula	Minggu ke					
	I	II	III	IV	V	VI
F1	TM	TM	TM	TM	TM	TM
F2	TM	TM	TM	TM	TM	TM
F3	TM	TM	TM	TM	TM	TM
F4	TM	TM	TM	TM	TM	TM
F5	TM	TM	TM	TM	TM	TM
P	TM	TM	TM	TM	TM	TM

Keterangan : TM : Tidak Memisah

**Tabel 8. Hasil Evaluasi Uji Iritasi Kulit Parfum Padat Dari Beberapa Varian Biang Parfum**

Panelis	Formula					
	F1	F2	F3	F4	F5	P
1	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
2	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
3	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
4	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
5	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
6	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
7	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
8	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
9	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
10	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
11	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
12	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
13	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
14	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
15	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
16	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
17	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
18	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
19	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti
20	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti	Ti



**Keterangan :** Ti = Tidak Iritasi

## KESIMPULAN

Secara statistik dengan metode Kruskal – Wallis uji kesukaan F2 lebih banyak disukai dari segi kenyamanan saat pemakaian dan aroma yang dihasilkan, sedangkan F5 dapat memiliki wangi lebih lama yaitu 6 jam dibandingkan dengan formula lainnya yang diuji dengan metoda ANOVA satu arah yang dilanjutkan dengan uji DUNCAN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Rochmat., Riawan Purnomo., Sugianto L.O. 2017. Studi Kelayakan Bisnis: Unmuh Ponorogo Press
- Allysa Nindia., Estri Septiana., Maharani Nina., 2018. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Ozon Parfum Fragrance. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Anggraini, F. 2007. Pengaruh Pengeringan Absorpsi Dan Microwave Oven Pada Proses Curing Vanili Termomodifikasi. Skripsi. Bogor: IPB
- Anonim. 2015. Solid Perfume Semakin Populer. Diakses tanggal 28 oktober 2019 <http://lifestyle.sindonews.com>
- Ansel, H. 1989. Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi, Universitas Indonesia. Jakarta
- Agustra, A. 2000. Minyak Atsiri Tumbuhan Tropikal Indonesia. Bandung: ITB
- Departemen Kesehatan RI. 1980. Materi Medika Indonesia, Jilid IV. Jakarta: Dirjen POM RI
- Departemen Kesehatan RI. 1985. Formularium Kosmetika Indonesia. Jakarta: Dirjen POM RI
- Departemen Kesehatan RI. 1989. Materi Medika Indonesia, Jilid V. Jakarta: Dirjen POM RI
- Departemen Kesehatan RI. 2000. Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat Jakarta: Dirjen POM
- Departemen Kesehatan RI. 2014. Farmakope Indonesia Edisi V. Jakarta: Dirjen POM RI
- Guenther, E. 1987. Minyak Atsiri Jilid I, Penerjemah S. Kateren. Jakarta: Universitas Indonesia
- Hariana, A. 2013. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta: Swadaya
- Kamkaen, N., Phuntuwate, W., Samee, W., Boonrod, A., & Treesak, C. 2007. The investigation of the Rabbit and Human Skin Irritation of Herbal Anti-Wrinkle Cream. Thai Pharmaceutical and Health Science Journal. 2(1): 20-25
- Kardinan, A. 2005. Aneka Bunga Pengobatan Keluarga. Jakarta: Pustaka Bunda
- Ketaren, S. 1996. Pengantar Teknologi Minyak Atsiri. Jakarta: Balai Pustaka
- Lachman, L., Libeberman, H.A., & Kanig, J.L. 1994. Teori dan Praktek Farmasi Industri. Edisi III. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Marsito B, Prihmantoro H. 2011. Tanaman Hias Berkhasiat Obat. Jakarta: Penebar Swadaya
- Mustika, M. 2016. Formulasi Parfum Padat Minyak Mawar Dengan Varian Minyak Nilam Sebagai Pengikat. Skripsi. Padang: Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pracaya. 2011. Bertanam Mangga. Jakarta: Swadaya
- Prihatman, K.M. 2000. Budidaya Tanaman Melati. Jakarta: Bappenas
- Putri, M. 2012. Morfologi Daun Secara Umum. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ramadhan, P. 2019. Untung Selangit Dari Agribisnis Minyak Atsiri. Jakarta
- Rosman, R., Kartikawati, A. 2018. Budidaya Vanili. Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat
- Rowe, R.C., Shesky, P.H., Cook, W.H., dan Fenton, M.E. 2012. Handook Of Pharmaceutical Excipients 7<sup>th</sup>

- Edition. London: Pharmaceutical Press
- Ruhnayat, A.2003.Bertanam Vanili si Emas Hijau Nan Wangi. AgroMedia
- Rukmana, R. 1997. Mangga Budidaya dan Pasca Panen.Yogyakarta: Kanisius
- Rukmana, R. 2003. Jeruk Nipis Prospek Agribisnis, Budidaya dan Pasca Panen. Yogyakarta: Kanisius
- Sulistiyaningrum M, Anindyawati N, Mareta O, Andriyanto P, Hening P, Rahma P. 2011. Laporan Praktikum Galenika Enfleurage Dingin. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Schmitt, W. H and D. F. Williams. 1992. Chemistry And Tehnology Of The tifolia) Untuk Aplikasi Pada Penyempurnaan Tekstil. Bandung : UNPAD
- Cosmetics And Toiletries Industry 2nd Edition. London: Chapman and Hall
- Sulastri, L. 2016. Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha. LGM - LaGood's Publishing
- Suryowinoto, S.M.1997.Flora Eksotika Tanaman Hias Berbunga. Yogyakarta: Kanisius
- Wasitaatmadja, S.M.1997. Penuntun Ikmu Kosmetik Medik.Jakarta: UI-Press
- Wahyudi, T. Mulyana, A.S, Kasipah, C. Prayudie, U. Jalaeha, E. 2017. Pembuatan Mikrokapsul Minyak Jeruk (Citrus Auran